

## HUBUNGAN TINGKAT EKONOMI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENOLONG PERSALINAN IBU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAMBUNG MAKMUR TAHUN 2016

Norsita Agustina<sup>1</sup>, Hilda Irianty<sup>1</sup>, Siti Maryam<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al Banjary Banjarmasin

norsita.agustina@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Hak dan peran perempuan dalam paradigma baru kesehatan reproduksi berupaya untuk dipenuhinya hak-hak reproduksi. Salah satu pengaruh besar paradigma baru ini adalah hak dan peran perempuan terhadap pemilihan tempat bersalin (Fadilah, 2007).

Berdasarkan data yang didapat di Puskesmas Sambung Makmur jumlah persalinan pada tahun 2015 adalah sebanyak 263 persalinan, 192 ditolong oleh tenaga kesehatan, 244 oleh Non nakes. Dari data yang ditolong oleh non nakes 20 orang pendarahan dan 5 orang kematian ibu. Dari hasil wawancara dengan 5 orang ibu yang melahirkan yang ditolong oleh non nakes mereka mengatakan bahwa mereka memilih tenaga non nakes, karena tenaga non nakes sudah biasa dilakukan oleh keluarga dan tenaga kesehatan jauh dari rumah mereka. Dari hasil wawancara dengan ibu yang melahirkan yang ditolong tenaga kesehatan sebanyak 10 orang mereka memilih tenaga kesehatan karena mereka percaya sebaiknya pertolongan persalinan dilakukan oleh orang kesehatan yaitu Bidan atau tenaga kesehatan lainnya yang dapat melayani kesehatan.

**Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui hubungan antara tingkat ekonomi dan dukungan keluarga dengan penolong persalinan ibu di wilayah kerja Puskesmas Sambung Makmur Kabupaten Banjar

**Metode Penelitian :** penelitian *survei analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* menggunakan *Accidental sampling* yaitu sebanyak 152 responden.

**Hasil :** Hasil penelitian dari 152 responden bahwa tingkat ekonomi terbanyak pada kategori rendah sebanyak 82 responden (53,9%). Untuk dukungan keluarga responden terbanyak pada kategori sedang 53 responden (34,9%). Dari hasil analisis uji *chi Square* didapatkan hasil tingkat ekonomi dengan penolong persalinan ibu  $p \text{ value} = 0,716 > \alpha = 0,05$ . Hasil analisis dukungan keluarga dengan penolong persalinan ibu  $p \text{ value} = 0,000 > \alpha = 0,05$ .

**Kesimpulan :** Tidak ada hubungan tingkat ekonomi dengan penolong persalinan ibu dan ada hubungan dukungan keluarga dengan penolong persalinan ibu di wilayah kerja Puskesmas Sambung Makmur tahun 2016

**ABSTRACT**

**Background:** *The rights and roles of women in the new paradigm of reproductive health seek to fulfill reproductive rights. One of the major influences of this new paradigm is the right and the role of women against the selection of delivery places (Fadilah, 2007). Based on data obtained at Sambung Makmur Health Center, the number of deliveries in 2015 was 263 deliveries, 192 assisted by health workers, 244 by Non nakes. From data assisted by non nakes 20 people bleeding and 5 maternal mortality. From the results of interviews with 5 mothers who gave birth helped by non nakes they say that they choose non nakes, because non nakes are commonly done by families and health workers away from their homes. From the results of interviews with mothers who gave birth assisted by health personnel as many as 10 people they choose health workers because they believe it should be delivered by a health person who is midwife or other health workers who can serve health.*

**Research Objectives:** *To determine the relationship between economic level and family support with maternity maternity helpers in the working area of Sambung Makmur Community Health Center Banjar District*

**Method:** *The research of analytic survey using Cross Sectional approach using Accidental sampling is 152 respondents.*

**Result:** *The result of research from 152 respondents that the highest economic level in the low category was 82 respondents (53,9%). For the most respondent family support in the medium category 53 respondents (34.9%). From result of chi square test analysis got result of economic level with maternity help mat mother  $p$  value =  $0,716 > \alpha = 0,05$ . Result of family support analysis with maternal assistant  $p$  value =  $0,000 > \alpha = 0,05$ .*

**Conclusion:** *There is no correlation between economic level with maternity maternity assistant and there is a relation of family support with maternity maternity assistant in Sambung Makmur Health Center area of 2016*

## PENDAHULUAN

Hak dan peran perempuan dalam paradigma baru kesehatan reproduksi berupaya untuk dipenuhinya hak-hak reproduksi. Salah satu pengaruh besar paradigma baru ini adalah hak dan peran perempuan terhadap pemilihan tempat bersalin (Fadilah, 2007).

Persalinan yang aman memastikan bahwa semua pertolongan persalinan mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan alat untuk memberikan pertolongan yang aman dan bersih, serta memberikan pelayanan nifas kepada ibu dan bayi. Tenaga yang dapat memberikan pertolongan persalinan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan (Saifuddin, 2009).

Pertolongan persalinan oleh dukun bayi menimbulkan berbagai masalah dan penyebab tingginya angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Dapat dipahami bahwa dukun tidak dapat mengetahui tanda-tanda bahaya persalinan, akibatnya terjadi pertolongan persalinan yang tidak adekuat. Hal ini merupakan salah satu penyebab tidak langsung kematian ibu dan bayi baru lahir (Saifuddin, 2009).

Kematian bayi khususnya neonatal berdasarkan penelitian WHO di seluruh dunia sebesar 10.000.000 jiwa per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa angka kematian bayi baru lahir masih sangat tinggi. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002/2003 menunjukkan bahwa angka kematian bayi baru lahir (neonatal) masih berada dalam kisaran 20 per 1000 kelahiran hidup. Sasaran yang

ditetapkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia untuk tahun 2010 salah satunya adalah menurunkan angka kematian neonatal menjadi 15 per 1000 kelahiran hidup (Saifudin, 2012).

Penyebab kematian ibu terbesar (58,1%) adalah perdarahan dan eklamsia. Kedua sebab itu sebenarnya bisa dicegah dengan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care : ANC*) yang memadai. Tetapi karena pemeriksaan tersebut memakai biaya, para ibu hamil merasa enggan untuk mengeluarkan biaya untuk melakukan pemeriksaan ANC. Khususnya wanita yang tinggal di desa, apa lagi ibu dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Walaupun proporsi wanita usia 1-49 tahun yang melakukan ANC minimal 1x telah mencapai lebih dari 80%. Tetapi menurut SDKI 1997 masih sangat rendah, dimana sebesar 54% persalinan masih di tolong oleh dukun bayi (GOL dan UNICEF, 2000). Tingkat ekonomi adalah salah satu faktor yang berperan dalam kesehatan dimana dengan alasan tidak mempunyai biaya (penghasilan rendah) masyarakat yang lebih memilih pengobatan tradisional dengan biaya relatif murah. Bagi masyarakat yang mempunyai penghasilan tinggi biaya kesehatan berapapun besarnya sering kali tidak menjadi persoalan, tetapi tidak demikian halnya bagi masyarakat yang tidak mampu. Status ekonomi masyarakat di pengaruhi oleh beberapa hal diantaranya pekerjaan penghasilan dan pendidikan (Fadilah, 2007).

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan (SDKI) 2007, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi yaitu 228/100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) 34/1000 kelahiran hidup. Sementara berdasarkan Sasaran Pembangunan Milenium atau *Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015, kematian ibu melahirkan ditetapkan pada angka 102 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi 23 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2011).

Kematian ibu dan bayi sering terjadi pada saat persalinan. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia melalui Departemen Kesehatan telah mengeluarkan kebijakan pendekatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir berkualitas kepada masyarakat melalui *Making Pregnancy Safer* (MPS) atau penyediaan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal dengan salah satu pesan kuncinya yaitu setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang terampil. Salah satu target MPS yang ditetapkan untuk tahun 2010 adalah meningkatkan cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan terampil menjadi 90% (Riskesdas, 2010).

Faktor yang memengaruhi kematian ibu dan bayi menurut Menteri Kesehatan salah satunya adalah kemampuan dan keterampilan pertolongan persalinan, kenyataannya 24% pertolongan persalinan masih dilakukan oleh dukun bayi dengan cara tradisional sehingga dapat membahayakan ibu dan bayinya (Fadilah, 2007). Contoh kasus persalinan yang kerap terjadi diantaranya kepala bayi sudah

keluar tetapi badan belum bisa keluar atau macet. Hal ini disebabkan karena cara memijat dukun bayi kurang profesional dan hanya berdasarkan pengalaman (Yanti, 2007). Berdasarkan data yang didapat di Puskesmas Sambung Makmur jumlah persalinan pada tahun 2015 adalah sebanyak 263 persalinan, 192 ditolong oleh tenaga kesehatan, 244 oleh Non nakes. Dari data yang ditolong oleh non nakes 20 orang pendarahan dan 5 orang kematian ibu. Dari hasil wawancara dengan 5 orang ibu yang melahirkan yang ditolong oleh non nakes mereka mengatakan bahwa mereka memilih tenaga non nakes, karena tenaga non nakes sudah biasa dilakukan oleh keluarga dan tenaga kesehatan jauh dari rumah mereka. Dari hasil wawancara dengan ibu yang melahirkan yang ditolong tenaga kesehatan sebanyak 10 orang mereka memilih tenaga kesehatan karena mereka percaya sebaiknya pertolongan persalinan dilakukan oleh orang kesehatan yaitu Bidan atau tenaga kesehatan lainnya yang dapat melayani kesehatan. Dari latar belakang diatas, maka penulisan tertarik untuk meneliti "Hubungan tingkat ekonomi dan dukungan keluarga dengan penolong persalinan ibu di wilayah kerja Puskesmas Sambung Makmur Kabupaten Banjar tahun 2016".

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan metode survei naalitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang pernah melahirkan dan tercatat di register di wilayah kerja Puskesmas

Sambung Makmur Kabupaten Banjar tahun 2015 berjumlah 244. Sampel di ambil dari sebagian populasi, dengan perhitungan sampel berdasarkan rumus *slovin* dalam Notoatmodjo, (2010) didapat jumlah sampel sebanyak 152 responden dengan pengambilan sampel menggunakan *Accidental sampling*. Uji statististik yang digunakan yaitu uji *chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Univariat

Analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel secara otomatis dengan menggunakan SPSS, dimana variabelnya adalah tingkat ekonomi dan dukungan keluarga pada penolong persalinan ibu.

### Tingkat Ekonomi

Tingkat Ekonomi ibu berdasarkan data yang didapatkan, tingkat ekonomi terhadap penolong persalinan ibu dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Respdnen berdasarkan Tingkat Ekonomi Pada Ibu di Puskesmas Sambung Makmur Tahun 2016

Tingkat Ekonomi	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	82	53,9
Tinggi	70	46,1
Jumlah	152	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat ekonomi ibu terbanyak pada kategori rendah dengan jumlah 82 orang (53,9%).

### Dukungan Keluarga

Berdasarkan data yang didapatkan, dukungan keluarga terhadap penolong bersalinan ibu dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Ibu di Puskesmas Sambung Makmur Tahun 2016

Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentasi (%)
Lemah	47	30,9
Sedang	53	34,9
Kuat	52	34,2
Jumlah	152	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dukungan keluarga terbanyak pada kategori sedang dengan jumlah 53 orang (34,9%) dan dukungan keluarga terendah pada kategori lemah dengan jumlah 47 orang (30,9%).

### Penolong Persalinan Ibu

Berdasarkan data yang didapatkan, penolong persalinan ibu dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Penolong Persalinan Ibu di Puskesmas Sambung Makmur Tahun 2016

Penolong Persalinan Ibu	Jumlah	Persentasi (%)
Non tenaga kesehatan	79	52,0
Tenaga kesehatan/Bidan	73	48,0
Jumlah	152	100

Tabel 3 menunjukkan baha penolong persalinan ibu terbanyak pada kategori non tenaga kesehatan dengan jumlah 79 orang (52,0%).

### Hasil Bivariat

Analisis Bivariat hubungan tingkat ekonomi dengan penolong persalinan ibu di Puskesmas Sambung Makmur Tahun 2016

Hasil analisis bivariat digunakan untuk mencari hubungan antara tingkat ekonomi dengan penolong persalinan pada ibu :

Tabel 4 Hubungan tingkat ekonomi dengan penolong persalinan ibu di wilayah kerja Puskesmas Sambung Makmur Tahun 2016

Tingkat Ekonomi	Penolong Persalinan Ibu				Total		P Value
	Non Tenaga Kesehatan		Tenaga Kesehatan		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	41	50.0	41	50.0	82	100	0.716
Tinggi	38	54.3	32	45.7	70	100	
Total	79	52.0	73	48.0	152	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa responden dengan penolong persalinan ibu bukan pada tenaga kesehatan memiliki proporsi lebih besar pada responden dengan tingkat ekonomi yang rendah sebanyak 41 orang (50,0%) di bandingkan responden dengan tingkat ekonomi yang tinggi sebanyak 38 orang (54,3%). dan tingkat ekonomi pada tenaga kesehatan rendah 41 orang (50,0%). Responden dengan penolong persalinanibu pada tenaga kesehan bersalin proporsi lebih tinggi 32 orang (45,7%).

Hasil uji di *chi-square test* di peroleh  $p = 0,716$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $p > \alpha$ , hal ini menunjukkan  $H_0$  di tolak yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat ekonomi dengan

pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sambung Makmur Tahun 2016).

Tabel 5 Hubungan dukungan keluarga dengan penolong persalinan ibu di wilayah kerja Puskesmas Sambung Makmur Tahun 2016

Dukungan Keluarga	Penolong Persalinan Ibu				Total		P Value
	Non Tenaga Kesehatan		Tenaga Kesehatan		n	%	
	n	%	n	%			
Lemah	0	0.0	47	100	47	100	0,000
Sedang	27	50.9	26	49.1	53	100	
Kuat	52	100	0	0.0	52	100	
Total	79	52.0	73	48.0	152	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa responden dengan penolong persalinan ibu pada non tenaga kesehatan memiliki proporsi lebih kuat sebanyak 52 orang (100%) di bandingkan responden dengan dukungan keluarga yang sedang sebanyak 27 orang (50,9%) dan proporsi responden yang melahirkan di tenaga kesehatan yang lebih kuat 0 orang (0,0%) pada responden dengan dukungan keluarga yang sedang sebanyak 26 orang (49,1%). Responden dengan penolong persalinan ibu pada tenaga kesehatan proporsi lebih lemah sebanyak 47 orang (100%).

Hasil uji di *chi-square test* di peroleh  $p = 0,000$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $p > \alpha$ , hal ini menunjukkan  $H_a$  di terima yang berarti t ada hubungan antara penolong persalinan ibu di wilayah kerja Puskesmas Sambung Makmur Tahun 2016.

## PEMBAHASAN

### Hasil Univariat

#### Tingkat Ekonomi tentang penolong persalinan Ibu

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1 memberikan gambaran bahwa dari 152 responden didapat tingkat ekonomi responden yang rendah adalah sebanyak 82 orang (53,9%) dan tingkat ekonomi tinggi 70 orang (46,1%). Dari lembar pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur tingkat ekonomi terhadap penolong persalinan ibu, sebagian besar jumlah responden memiliki tingkat ekonomi yang rendah dibandingkan jumlah responden yang memiliki tingkat ekonomi tinggi. Tingkat ekonomi responden terhadap penolong persalinan kesehatan ibu dan anak di dapat dari suami, orang tua dan keluarga.

Faktor tingkat ekonomi cenderung berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk memilih pelayanan kesehatan dalam hal ini keputusan memilih pertolongan persalinan, faktor tersebut antara lain rendahnya pendapatan keluarga, di mana masyarakat yang tidak mempunyai uang yang cukup untuk mendapatkan pelayanan yang aman dan berkualitas.

Menurut Sumaryo, (2012) kemiskinan kebodohan dan keterbelakangan menyebabkan perempuan tidak tahu hak-hak reproduksinya serta tidak mempunyai posisi tawar dalam pengambilan keputusan. Meskipun hal itu menyangkut keselamatan dan kesejahteraan dirinya sendiri. Jadi kendala yang dihadapi kaum perempuan dalam memperjuangkan hak-

hak reproduksinya adalah tingkat pendidikan perempuan dan taraf ekonomi keluarga.

#### Dukungan Keluarga tentang Penolong Persalinan Ibu

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2 memberikan gambaran bahwa dari 152 responden didapat dukungan keluarga yang lemah adalah sebanyak 47 orang (30,9%), dukungan keluarga yang sedang adalah sebanyak 53 (34,9%) dan dukungan keluarga yang kuat adalah sebanyak 52 (34,2%). Dari hasil lembar pengumpulan data untuk mengukur dukungan keluarga terhadap penolong persalinan ibu, sebagian responden masih mempercayai adat istiadat turun menurun dalam lingkungan masyarakat.

Dalam teori Sumaryo (2012) faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga, budaya, dan adat istiadat. Disimpulkan dukungan keluarga adalah sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan, budaya adalah sikap hidup yang di pelajari secara turun temurun atau yang diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya sedangkan adat istiadat tingkah laku seseorang dilakukan terus-menerus dilakukan dengan cara tertentu dan diikuti oleh masyarakat luar dalam waktu yang lama.

#### Penolong Persalinan Ibu

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa pemilihan penolong persalinan dari 152 responden adalah yang penolong persalinan ibu pada non tenaga

kesehatan sebanyak 79 (52,0%) dan yang penolong persalinan ibu sebanyak 73 (48,0%). Dari hasil wawancara, diketahui sebagian besar responden menjawab memilih bersalin kepada non tenaga kesehatan dikarenakan biaya ke dukun lebih murah di bandingkan dengan ketenaga kesehatan, selain itu dukun juga memberikan pelayanan bersalin hingga membersihkan bekas pakaian persalinan.

Menurut (Syafrudin, 2009), mengatakan bahwa Pelayanan pertolongan persalinan adalah suatu bentuk pelayanan terhadap persalinan ibu melahirkan yang dilakukan oleh penolong persalinan baik oleh tenaga kesehatan seperti dokter dan bidan atau non tenaga kesehatan seperti dukun.

### **Hasil Bivariat**

#### **Hubungan Tingkat Ekonomi dengan Penolong Persalinan Ibu**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat ekonomi dengan penolong persalinanibu di wilayah kerja Puskesmas Sambung Makmur tahun 2016. Hasil uji ini menunjukkan bahwa tingkat ekonomi tidak ada hubungan dalam terjadinya penolong persalinan, meskipun tingkat ekonomi tinggi namun tetap bersalin ke dukun karena kepercayaan dari turun temurun serta melihat dari pengalaman keluarga yang lain dan kurangnya kesadaran ibu bersalin, tingkat kebiasaan dan pengaruh budaya.

Hal ini ditegaskan oleh Saifuddin (2005) bahwa sebagian besar masyarakat masih menganggap bahwa tenaga medis (paramedis)

cenderung belum berpengalaman, karena rata-rata usia mereka sangat muda, sehingga masyarakat kurang percaya terhadap tindakan persalinan yang dilakukan oleh bidan.

Di tinjau dari status tingkat ekonomi, penghasilan merupakan jumlah pendapatan perbulan yang besarnya dipengaruhi oleh status pekerjaan seseorang. Besarnya penghasilan berdampak pada daya beli, sehingga pada keluarga dengan penghasilan besar, kemungkinan untuk memberikan perawatan kesehatan lebih tinggi di bandingkan dengan keluarga dengan penghasilan yang lebih rendah (Saifuddin, 2005).

Ekonomi dapat diartikan sebagai usaha untuk memproduksi dan distribusi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup. Lingkungan sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Keadaan ekonomi keluarga yang relatif mencukupi akan mampu menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan. Bagi keluarga yang tidak mampu lebih terjangkau bila melahirkan dengan bantuan dukun beranak.

#### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan penolong Persalinan Ibu**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikasi antara dukungan keluarga dengan penolongan persalinanibu di wilayah kerja Puskesmas Sambung Makmur tahun 2016.

Hasil penelitian ini sama dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2007), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara

dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan antenatal. Banyak faktor yang dapat menyebabkan ibu hamil memanfaatkan pelayanan, salah satunya faktor psikologis, dimana dukungan moral dari suami/keluarga memiliki andil yang besar.

Walaupun pengetahuan ibu baik, sikap yang positif, akses pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau oleh ibu bersalin dan masyarakat lainnya serta informasi yang didapatkan cukup tetapi jika tidak ada dukungan dari keluarga, maka pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai tidak terwujud sesuai harapan. Sehingga semua faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lainnya. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian lainnya, karena perbedaan kondisi, sosial budaya dan karakteristik masyarakat setempat. Hal ini juga disebabkan oleh karena dukungan yang diberikan oleh keluarga pada ibu bersalin bukan atas kesadaran keluarga itu sendiri tetapi atas saran dari orang lain seperti dukun, petugas kesehatan (bidan) dan orang berpengaruh dengan keluarga tersebut.

Dukungan keluarga adalah penilaian, yaitu pemberian umpan balik dan penguatan yang dapat digunakan oleh individu yang bersangkutan sebagai sarana evaluasi diri dan dorongan untuk maju. Menghargai usaha yang telah dilakukan individu dalam menjaga kehamilannya dan memberikan kritik yang bersifat membangun merupakan contoh dukungan penilaian bagi ibu bersalin. Individu yang merespon situasi baru ingin mendapat umpan balik dari orang lain terutama dari

significant others untuk menilai apakah sikap dan perilakunya tepat.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Saya sangat berterimakasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar dan Puskesmas Sambung Makmur yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, 2007. *Faktor Yang Mempengaruhi Tinggi Angka Kematian Ibu*. [online]. <http://faozangea.blogspot.co.id/2009/11/faktor-yang-mempengaruhi.html>. di Akses 27 Mei 2016.
- Kementrian Kesehatan RI.2011. *Sejak Januari, tercatat 8 angka kematian ibu hamil*.[kesehatan.blogspot.co.id/2008/07/sejak-januari-tercatat-8-angka-kematian.html](http://kesehatan.blogspot.co.id/2008/07/sejak-januari-tercatat-8-angka-kematian.html). di Akses 27 Mei 2016.
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riskesdes, 2010. *Kematian Ibu dan Bayi*. [online]. <http://rosiani90-inersiani.blogspot.com/2012/01/kematian-ibu-dan-bayi.html>. di Akses 27 Mei 2016.
- Saifudin. 2005. *Kebidanan Komunitas*. EGC. Retrieved from <http://books.google.com>. di Akses 27 Mei 2016.

- 
- . 2009. *Pemberitahuan Ibu Hamil Untuk Bersalin di Tenaga Kesehatan (Bidan Siaga)*. <https://genaalvionita.wordpress.com/2013/11/12/pemberitahuan-ibu-hamil-untuk-bersalin-di-tenaga-kesehatan-bidan-siaga.html>. di Akses 27 Mei 2016.
- . 2012. *Kematian ibu dan bayi*. rosiani90-  
inerosiani.blogspot.co.id/2012/01/kematian-ibu-dan-bayi.html. di Akses 27 Mei 2012.
- Syafrudin. 2009. *Survey bersalin kualitas kesehatan ibu hamil dan balita di desa Teluknaga*. Portal.kopertis3.or.id/handle/123456789/2177.
- Sumaryo. 2012. *Jurnal Mepa Ekonomi. Analisis Hubungan Tingkat Upah Tinggi Terhadap Produktivitas di Indonesia*. [Jurnalmepaekonomi.blogspot.co.id/2010/05/analisis-hubungan-tingkat-upah-tinggi.html](http://Jurnalmepaekonomi.blogspot.co.id/2010/05/analisis-hubungan-tingkat-upah-tinggi.html).
- Yanti, 2007. *Contoh Persalinan Dukun Bayi*. [online]..